

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu pemasukan kas negara yang berasal dari masyarakat. Semakin besar pemasukan kas negara dalam bentuk pajak, semakin baik pula bagi keuangan negara. Di lain pihak, bagi perusahaan, pajak merupakan suatu beban yang posisinya mengurangi nilai laba dalam laporan laba rugi perusahaan.

Salah satu objek pajak adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Ketika Pengusaha Kena Pajak (PKP), melakukan penjualan atas barangnya maka perusahaan tersebut secara otomatis memungut pajak keluaran (PPN Keluaran). PPN Keluaran tersebut harus dilaporkan oleh Pengusaha Kena Pajak menjadi PPN terutang. Nilai PPN terutang berasal dari selisih PPN Keluaran dan PPN Masukan yang dilaporkan. Ketika perusahaan membeli bahan baku ataupun barang jadi dan barang lainnya yang diberlakukan sebagai barang kena pajak (BKP) maka perusahaan secara otomatis membayar pajak masukan (PPN Masukan).

Seringkali PPN terutang suatu perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan penjualannya. Pelaporan yang nilainya tidak tetap dapat mempengaruhi Laporan Laba Rugi bulanan dan nilai kas yang harus disiapkan untuk pembayaran pajak terutang. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatur pengeluaran kas guna pembayaran pajak PPN, PKP dapat melakukan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*). *Tax Planning* merupakan salah satu cara yang

dapat dipakai untuk meminimalkan pajak terutang, tetapi tetap mengikuti prosedur peraturan perpajakan yang berlaku.

Karena kurang tepatnya dalam merencanakan pajak, perusahaan dapat mengalami kegagalan dalam menentukan kas yang harus di siapkan untuk pembayaran PPN Terutang, di mana hal ini dapat berpengaruh dalam Laporan Laba Rugi.

Pada perusahaan objek penelitian ini, PT X sebagai pemilik merek salah satu kosmetik yang sedang gencar mengenalkan produk kosmetik mereka dengan melakukan penjualan sistem kredit ke berbagai konsumen, yang merasakan dampak dari pungutan pajak PPN terutang. Nilai PPN Terutang yang setiap bulannya wajib dihitung, dibayar, dan dilaporkan memiliki jumlah nominal yang berbeda-beda. Oleh karenanya, perusahaan setiap bulan harus menyiapkan kas lebih sebagai pembayaran nilai PPN Terutang, jika perhitungannya menunjukkan nilai kurang bayar.

Masalah yang dialami oleh objek penelitian ini yaitu seringnya mereka kesulitan dalam menyediakan dana *cash in hand* dikarenakan nilai *asset* mereka menumpuk di piutang usaha. Hal ini dikarenakan perusahaan selalu melakukan penjualan secara kredit kepada seluruh customernya sehingga perusahaan memerlukan waktu untuk menerima dana dari aktivitas penjualan. Atas penjualan kredit itu pula, ada beberapa penjualan yang dibatalkan penjualannya padahal penjualan tersebut sudah dibayarkan dan dilaporkan nilai PPN Keluarannya. Nilai PPN Terutang yang tinggi juga dapat mempengaruhi Laporan Laba Rugi dimana hal tersebut dapat mengurangi laba perusahaan. Atas dasar masalah tersebut maka perlu dilakukannya *tax planning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Londorang, dkk tahun 2014 atas penerapan *Tax Planning* pada perusahaan meubel menjelaskan bahwa perusahaan objek penelitian pada tahun berjalan dapat menghemat beban pajaknya setelah melakukan *Tax Planning* di mana sebelumnya perusahaan tersebut mengalami kenaikan jumlah beban pajak PPN.

Atas penelitian sebelumnya yang berhasil melakukan penghematan biaya pajak setelah adanya *Tax Planning*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah hal tersebut dapat dilakukan juga pada perusahaan kosmetik. Di mana perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis juga mengalami kenaikan beban pajak yang signifikan atas penjualan kredit mereka untuk pengenalan produk kepada konsumen.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis dengan judul “Penerapan *Tax Planning* Pajak Pertambahan Nilai Terutang Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Rugi (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik PT X)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana penerapan *Tax Planning* PPN terutang dan pengaruhnya terhadap laba rugi perusahaan kosmetik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan diatas yaitu penerapan *Tax Planning* PPN terutang dan pengaruhnya terhadap laba rugi perusahaan kosmetik.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Terkumpulnya informasi-informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menambah semakin luasnya wawasan bagi peneliti mengenai Pajak Pertambahan Nilai. Serta sebagai tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 Akuntansi.

b. Bagi perusahaan

Sebagai masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengambilan keputusan tentang Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Pajak Pertambahan Nilai dimana nilai PPN Terutang akan mempengaruhi Laporan Laba Rugi.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi Universitas Muhammadiyah Surabaya serta sebagai bahan pustaka bagi peneliti lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan skripsi ini, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.

